

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia ialah sebuah bangsa yang memiliki banyak sekali keaneka ragaman budaya dan tradisi. Hal ini tentunya dapat dilihat dari sosio kultural dan letak geografis Indonesia yang sangat strategis. Di Jawa tradisi dan budaya yang dulunya sangat kental dan melekat di hati masyarakat kini sudah mulai terkikis dikarenakan pengaruh dari budaya barat dan teknologi yang semakin pesat.

Makhluk beragama merupakan sifat hakikinya manusia yaitu makhluk yang memiliki fitrah untuk mengasosiasikan dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama dengan merealisasikan kebenaran agama itu sebagai pijakan atau pedoman sikap dan tingkah laku. Ke fitrahan inilah yang membedakan antara manusia dan hewan serta mengangkat harkat dan martabatnya atas kemuliaannya di sisi Allah.

Sebelum manusia dilahirkan di dunia, sudah mengikat kontrak dengan Allah bahwa Allah sebagai Tuhan yang harus diakui keberadaannya. Hal ini dapat diartikan bahwa bila ia terlahir ke dunia nanti akan hidup menurut aturan-aturan yang telah Allah tetapkan sehingga manusia bisa mencapai kesempurnaannya sebagai makhluk Allah jika mampu melaksanakan dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Tradisi merupakan sebuah watak, perilaku atau kepercayaan yang dilakukan secara turun-temurun dan berkembang di tengah masyarakat mengenai nilai, norma atau aturan yang dibentuk sesuai kebutuhan masyarakat setempat dan diwujudkan dalam bentuk tata upacara.<sup>2</sup>

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan upacara yang terhimpun dalam beberapa praktik *ubudiyah*. Bagi masyarakat Jawa,

---

<sup>1</sup> Halid Hanafi, La Adu, Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10-11.

<sup>2</sup> Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988), 9.

dalam kehidupan ini kental dengan berbagai upacara adat atau ritual. Upacara tersebut bermacam-macam sejak sebelum manusia lahir sampai meninggal dunia. Selain itu, ada beberapa ritual yang berkaitan dengan tempat tinggal seperti *ngruwat*, *kenduri* dan *munggah lakaran*.<sup>3</sup> Tata nilai yang disalurkan melalui upacara atau ritual merupakan implementasi sikap kehati-hatian masyarakat Jawa dalam menjalani kehidupan, tentunya dengan tujuan mendapatkan keselamatan dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>4</sup>

Salah satu upacara atau ritual dalam adat Jawa yaitu *tedhak siti* atau *tedhak siten* yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran. Tradisi tersebut bermaksud untuk pertama kalinya sang anak menginjak tanah atau bumi. Biasanya tradisi *tedhak siten* diadakan bertepatan dengan *wethon* atau hari kelahiran seorang anak. Sebagai contoh ada anak lahir pada hari Senin *Wage*, maka akan dilaksanakan di pagi hari Senin *Wage* itu.<sup>5</sup> Tradisi *tedhak siten* juga mempunyai arti yang terkait dengan pembentukan karakter dan di dalam ritualnya juga terkandung nilai-nilai ajaran agama, pada dasarnya acara *tedhak siten* dilandasi karena rasa syukur kita kepada Allah atas karunia-Nya dan sebagai suatu permohonan supaya sang anak tetap dalam lindungan-Nya. Disamping itu juga terdapat nilai kebersamaan dan kerukunan antar masyarakat.

Sejak zaman hindu budha sudah ada tradisi *tedhak siten*, para wali menyebarkan agama Islam dengan tidak menghilangkan suatu kebiasaan atau tradisi yang ada dalam masyarakat meskipun hal tersebut tidak mencerminkan ajaran-ajaran Islam. Para walisongo lebih memilih mengakulturasikan tradisi-tradisi tersebut dengan nilai-nilai ajaran islam sehingga masyarakat merasa nyaman dan mudah menerima ajaran yang di dakwahkan. Kaum muslim di tanah Jawa menjadikan ritual sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan yang diwujudkan dalam

---

<sup>3</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 130-131.

<sup>4</sup> Bratawijaya, *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*, 9.

<sup>5</sup> Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Mengungkap Dan Mengetahui Budaya Jawa*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), 119.

bentuk tata cara dalam melaksanakan suatu ibadah keagamaan, dimana simbol-simbol tersebut dijadikan sebagai ekspresi penghayatan dan pemaknaan terhadap sesuatu.<sup>6</sup> Islam meluhurkan simbol-simbol tersebut dengan cara memaknai simbol tersebut sesuai dengan kandungan nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri.

Ilmu antropologi dapat digunakan untuk mendalami ajaran agama dengan menggunakan bantuan teori-teori didalamnya. Hal ini merupakan salah satu usaha dengan cara mengamati praktik-praktik keagamaan yang dijalankan dalam masyarakat Jawa. Jika dipandang dari sisi ilmu antropologi ini kedekatan dan kejelasan agama terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat dapat di atasi dan diselesaikan. Sehingga dalam menyebarkan agama islam sangat dibutuhkan pendalaman terlebih dahulu tentang budaya apa saja yang terdapat pada suatu masyarakat.

Ciri khas dalam tradisi *tedhak siten* adalah anak dititah untuk berjalan melewati *jaddah* yang berjumlah tujuh buah *jaddah* dengan warna yang berbeda dengan harapan semoga sang anak kelak dapat mengatasi berbagai macam kesulitan dalam menjalani kehidupan. Setelah itu anak dibimbing menaiki tangga yang terbuat dari bambu. Kemudian dilanjutkan dengan *undhik-undhik* yaitu orang tua dari sang anak menyebarkan beras kuning yang dicampuri dengan uang logam untuk diperebutkan oleh para tamu yang hadir terutama anak-anak. Harapannya, dimasa depan supaya sang anak kelak menjadi ahli *shodaqoh*.

Sebagai jati diri bangsa Indonesia terutama suku Jawa, tradisi *tedhak siten* merupakan khazanah budaya nusantara yang patut dipelihara. Akan menarik jika kami dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *tedhak siten* ini menurut perspektif pendidikan agama Islam. Sehingga akan tercipta harmonisasi antara nilai-nilai ajaran Islam dengan tradisi-tradisi yang ada di Indonesia ini. Tentu saja hal ini akan memberikan contoh

---

<sup>6</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), 49.

dalam menyebarkan agama secara santun dalam konteks negara yang kaya akan keragaman tradisi dan kebudayaan.

Namun, di zaman yang serba modern ini sudah sulit kita temui masyarakat yang masih melestarikan ritual *tedak siten*. Jika dilihat hanya 10 dari 100 orang saja yang masih melakukan ritual *tedak siten*, dikarenakan adanya interpretasi nilai dan makna yang ada di tengah masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari jarang adanya tradisi *tedhak siten* di kota Kudus akan tetapi tradisi ini masih tetap dilestarikan di Desa Kedungsari dengan ritual yang sederhana sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tokoh Adat ia mengatakan bahwa sepengetahuannya tradisi *tedhak siten* di kota Kudus memang jarang dilaksanakan namun ada beberapa Desa yang masih melestarikannya terutama di Desa Kedungsari.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Tedhak Siten* Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada tradisi *tedhak siten* yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Gebog Kudus?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Gebog Kudus?
3. Bagaimana tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Gebog Kudus menurut perspektif pendidikan Agama Islam?

---

<sup>7</sup> Bapak Ali, wawancara oleh penulis, 5 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui makna tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Gebog Kudus?
3. Untuk mengetahui bagaimana tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Gebog Kudus menurut perspektif pendidikan agama Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang tradisi *tedhak siten*.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain yang berminat melakukan penelitian mengenai tradisi *tedhak siten*.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi dan acuan bagi masyarakat agar tetap melestarikan dan menjaga tradisi, khususnya masyarakat muslim untuk tetap menjaga tradisi yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan dalam penulisan maka sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang mana antara bab satu sampai bab lima disusun secara terstruktur dan saling berkaitan satu sama lain. Agar dapat memudahkan dalam memahami sistematika yang akan menjadi pokok bahasan maka sistematika disusun sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab pertama ini berisi mengenai gambaran secara umum tentang pokok bahasan yang akan diteliti. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian pustaka. Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan tentang judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metode penelitian, dalam metode penelitian ini meliputi tentang penelitian, langkah-langkah dalam penelitian dan analisis data. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, data yang sudah valid kemudian di analisis menggunakan teori yang sudah ada, serta di arahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang berisi tentang data hasil dari penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi *tedhak siten* menurut perspektif pendidikan agama Islam di Desa Kedungsari Gebog Kudus.

Bab V adalah penutup, pada bab terakhir ini dipaparkan simpulan dan saran dari peneliti. Simpulan berisi tentang temuan-temuan penting yang didapat oleh peneliti yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Sedangkan pada saran peneliti, terdapat rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yang disesuaikan oleh temuan yang ada sebagai bahan tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.